

**DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR  
PADA WANITA PETANI TEMBAKAU DI KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER**

**EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER WITH PAP SMEAR EXAMINATION  
TO WOMEN TOBACCO FARMERS IN WULUHAN DISTRICT  
OF JEMBER REGENCY**

Mashuri

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember  
Correspondence email: [mashuri0702@unej.ac.id](mailto:mashuri0702@unej.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the prevalence of cervical precancerous lesions by conducting early detection of cervical cancer using pap smears on female tobacco farmers in Wuluhan District, Jember Regency. The research design used explorative descriptive through the observational approach method and used purposive sampling and obtained 52 respondents. The research instrument used an observation sheet on the results of examination of cervical cytology specimens with Papanicolaou staining and classification of cytological examination results based on the Papanicolaou classification and the Bethesda system, and data were analyzed using univariate tests. The results of the analysis showed non-specific chronic inflammation in 20 people, namely 38.4%, acute non-specific inflammation in 14 people, namely 26.9%, Candida albicans infection in 5 people, namely 9.6%, BTA normal in 5 people, 9.6%, AFB atrophy 4 people, namely 7.6%, AFB Atrophy with non-specific acute inflammation 2 people namely 3.8%, AFB Atrophy with non-specific chronic inflammation 1 person namely 1.9% Bacterial infection actinomyces sp 1 person namely 1.9%, and based on the Papanicolaou classification and the Bethesda System showed that there were 47 people, namely 90.4% belonging to Papanicolaou class I (the same as normal in the Bethesda system classification), 4 people, namely 7.6% in class II category (the same as NILM in the Bethesda system classification) and there was 1 person i.e. 1.9% category III (equivalent to LSIL in the Bethesda classification system). It is recommended that women tobacco farmers who have a high risk of cervical cancer pay attention to their reproductive health by doing regular pap smears for early detection as an effort to prevent and control cervical cancer.*

*Keywords: Early Detection, Cervical Cancer, Papsmear.*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi lesi prakanker serviks dengan melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan papsmear pada wanita petani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Rancangan penelitian menggunakan deskriptif eksploratif melalui metode pendekatan observasional dan menggunakan purposive sampling diperoleh 52 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi hasil pemeriksaan spesimen sitologi serviks dengan pewarnaan Papanicolaou dan klasifikasi hasil pemeriksaan sitologi berdasarkan klasifikasi Papanicolaou dan sistem Bethesda, serta data dianalisis menggunakan uji univariat. Hasil analisis menunjukkan Radang kronis non spesifik 20 orang yaitu 38,4 %, Radang akut non spesifik 14 orang yaitu 26,9 %, Infeksi jamur kandida albikan 5 orang yaitu 9,6 %, Apusan normal 5 orang yaitu 9,6 %, Atrophic smear 4 orang yaitu 7,6 %, Atrophic smear dengan radang akut non spesifik 2 orang yaitu 3,8 %, Atrophic smear dengan radang kronis non spesifik 1 orang yaitu 1,9 % Infeksi bakteri actinomyces sp 1 orang yaitu 1,9 %, dan berdasarkan klasifikasi Papanicolaou dan sistim Bethesda menunjukkan ada 47 orang yaitu 90,4 % tergolong Papanicolaou kelas I (sama dengan normal pada klasifikasi sistim Bethesda), 4 orang yaitu 7,6% katagori kelas II (sama dengan NILM pada klasifikasi sistim Bethesda) dan ada 1 orang yaitu 1,9% atagori kelas III (sama dengan LSIL pada klasifikasi sistim Bethesda). Disarankan agar wanita petani tembakau yang memiliki resiko tinggi terkena kanker serviks memperhatikan kesehatan reproduksinya*

*dengan melakukan papsmear secara rutin untuk deteksi dini sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks.*

*Keywords: Deteksi Dini, Kanker Serviks, Papsmear.*

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan keganasan ginekologi yang menimbulkan masalah bagi kesehatan wanita [1] terutama di negara berkembang terutama pada wanita yang bekerja di sektor pertanian di bidang penanaman dan pengolahan tembakau yang memiliki risiko lebih tinggi terpapar penggunaan bahan kimia seperti pestisida yang dapat menyebabkan peningkatan kadar kolinesterase dalam darah yang memicu pertumbuhan sel yang tidak normal [2]. Penyakit ini menempati urutan kedua sebagai penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia.

Indonesia diperkirakan terdapat 90-100 kasus kanker baru diantara 100.000 penduduk per tahun atau 180.000 kasus baru per tahun [3]. Salah satu deteksi dini kanker serviks adalah melalui pemeriksaan Pap Smear [4], [5]. Pap smear dapat mendeteksi hingga 90% kasus kanker serviks, sehingga pemeriksaan ini dianggap paling populer dan merupakan pemeriksaan standar untuk deteksi dini kanker serviks [6].

Program deteksi dini kanker serviks dengan pap smear telah dilakukan di banyak negara maju dan berhasil menurunkan angka kejadian kanker serviks di negara maju tersebut [1]. Walaupun program deteksi dini kanker serviks telah berjalan dengan baik di Amerika Serikat, diperkirakan 30% kasus kanker serviks terjadi pada wanita yang belum pernah melakukan Pap smear. Program deteksi dini kanker serviks di negara berkembang tidak berjalan rutin atau bahkan tidak dilakukan. Wanita di negara berkembang yang melakukan Pap smear hanya sekitar kurang dari 5% dari total populasi wanita dan hampir 60% kasus kanker serviks di negara berkembang terjadi pada wanita yang belum pernah melakukan Pap smear.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian menggunakan deskriptif eksploratif melalui metode pendekatan observasional dan menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel dan diperoleh 52 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi hasil pemeriksaan spesimen sitologi serviks dengan pewarnaan Papanicolaou dan klasifikasi hasil pemeriksaan sitologi berdasarkan klasifikasi Papanicolaou dan sistem Bethesda, serta data dianalisis menggunakan uji univariat. Desain deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prevalensi lesi prakanker serviks melalui deteksi dini kanker serviks menggunakan pap smear pada wanita petani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Petani di Indonesia secara umum masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah [7]. Petani rentan terhadap paparan pestisida dan penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan petani. Paparan pestisida dapat masuk ke dalam tubuh petani melalui kegiatan sederhana seperti aktivitas pengangkutan pestisida dari rumah ke lahan dan atau sebaliknya, pencampuran pestisida, dan penyemprotan pestisida [2]. Hal ini menunjukkan adanya risiko kesehatan yang dihadapi petani.

Data tabel 1 menunjukkan hanya sebagian kecil hasil pemeriksaan papsmear pada wanita petani tembakau dengan apusan normal (9.6%) yaitu 5 responden, sedangkan yang sebagian besar lainnya menunjukkan radang akut dan kronik non spesifik (65.4%) yaitu 34 responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	$\Sigma$	Prosentase
1	21 – 30 Tahun	11	21.2
2	31 – 40 Tahun	18	34.6
3	41 – 50 Tahun	12	23.1
4	51 – 60 Tahun	9	17.3
5	61 – 70 Tahun	1	1.9
6	71 – 80 Tahun	1	1.9
Total		52	100 %

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan asal desa tempat tinggal

No	Desa	$\Sigma$	Prosentase
1	Tanjungrejo	17	32.7
2	Kesilir	13	25
3	Ampel	9	17.3
4	Dukuh Dempok	6	11.5
5	Tamansari	5	9.6
6	Lojejer	2	3.8
Total		52	100 %

Data tabel 2 menunjukkan responden terbanyak dari desa Tanjungrejo (32.7%) yaitu 17 responden, sedangkan resspndrn yang paling sedikit berasal dari desa Lojejer (3.8%) yaitu 2 responden.

Tabel 3 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan diagnosa hasil pemeriksaan *pap smear*

No	Diagnosa Hasil Papsmear	$\Sigma$	Prosentase
1	Atrophic smear dengan radang kronis non spesifik	1	1.9
2	Radang kronis non spesifik	20	38.5
3	Infeksi jamur kandida albikan	5	9.6
4	Atrophic smear	4	7.6
5	Apusan normal	5	9.6
6	Infeksi actinomyces sp	1	1.9
7	Radang akut non spesifik	14	26.9
8	Atrophic smear dengan radang akut non spesifik	2	3.8
Total		52	100 %

Data tabel 3 menunjukkan hanya sebagian kecil hasil pemeriksaan papsmear pada wanita petani tembakau dengan apusan normal (9.6%) yaitu 5 responden, sedangkan yang sebagian besar lainnya menunjukkan radang akut dan kronik non spesifik (65.4%) yaitu 34 responden.

Tabel 4 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan klasifikasi Papanicolaou

No	Klasifikasi Papanicolaou	$\Sigma$	Prosentase
1	Kelas I : tidak ada sel abnormal	47	90.5
2	Kelas II : terdapat gambaran sitologi atipik, namun tidak ada indikasi adanya keganasan	4	7.6
3	Kelas III : gambaran sitologi yang dicurigai keganasan, displasia ringan sampai sedang	1	1.9
4	Kelas IV : gambaran sitologi dijumpai displasia berat	0	0.0
5	Kelas V : keganasan	0	0.0
Total		52	100 %

Data tabel 4 menunjukkan hanya ada satu responden wanita petani tembakau dengan Kelas III : gambaran sitologi yang dicurigai keganasan, displasia ringan sampai sedang, dan Kelas II : terdapat gambaran sitologi atipik, namun tidak ada indikasi adanya keganasan (7.6%) yaitu 4 responden, sedangkan yang sebagian besar lainnya menunjukkan Kelas I : tidak ada sel abnormal (90.5%) yaitu 47 responden.

Berdasarkan hasil diagnosis Pap smear terdapat 5 responden yang mengalami infeksi candida albican (9,6%) dan infeksi actinomyces sp pada 1 responden (1,9%). Infeksi ini paling sering bersarang di leher rahim, sebagian besar tidak bergejala, namun ada pula yang dikenali dengan keluhan keputihan. Untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan ulang Pap smear 6 bulan kemudian untuk melihat dan mengevaluasi apakah peradangan pada serviks sudah sembuh (Ellenson LH, 2010). Selain infeksi servicitis, hasil pap smear juga dapat menunjukkan trikomoniasis dan kandidiasis yang disebabkan oleh Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan keluhan yang sama yaitu keputihan yang berbau dan terasa gatal.

Hasil pemeriksaan pap smear dengan klasifikasi Papanicolaou menunjukkan adanya lesi prakanker serviks pada salah satu responden dengan gambaran sitologi diduga keganasan, displasia ringan sampai sedang. Displasia adalah pertumbuhan aktif disertai gangguan proses pematangan epitel skuamosa yang dimulai pada bagian basal sampai ke lapisan superfisial [8]. Berdasarkan derajat perubahan sel epitel yang jelas mengalami perubahan. Displasia terbagi dalam tiga derajat pertumbuhan, yaitu:

- Displasia ringan : perubahan terjadi pada sepertiga bagian basal epidermis.
- Displasia sedang : bila perubahan terjadi pada separuh epidermis.
- Displasia berat : hampir tidak dapat dibedakan dengan karsinoma in situ.

Tabel 5 Waktu Yang Diperlukan dari Displasia Menjadi Karsinoma In Situ

Tingkat Displasia	Waktu Dalam Bulan
Sangat Ringan	85 bulan
Ringan	58 bulan
Sedang	38 bulan
Berat	12 bulan

Sumber : IARC & WHO 2015 Handbooks of Cancer Prevention Vol 10 Cervix Cancer Screening Chapter 2 Screening Test international Agency for Research on Cancer World Health Organization.

Perkembangan displasia serviks menjadi kanker serviks terjadi secara bertahap, yang dibedakan atas 3 tahap klinis yaitu:

- Tahap pertama adalah transisi dari displasia sedang menjadi displasia berat yang *ireversibel*.
- Tahap kedua adalah pertumbuhan invasif.
- Tahap ketiga adalah transformasi dari mikro kanker menjadi lebih luas. (Gupta K, 2013).

## KESIMPULAN

Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Pap smear berdasarkan klasifikasi Papanicolaou dan sistem Bethesda didapatkan data prevalensi lesi prakanker serviks pada wanita petani tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yaitu: 4 responden kelas II kategori : ada atipikal sitologi, namun tidak ada indikasi keganasan (sama dengan NILM pada sistem klasifikasi Bethesda) dan 1 responden dengan kategori kelas III: gambaran sitologi diduga keganasan, displasia ringan sampai sedang (sama dengan LSIL pada sistem klasifikasi Bethesda)

## SARAN

Bagi wanita petani tembakau yang memiliki resiko tinggi terkena kanker serviks, disarankan untuk selalu memperhatikan kesehatan reproduksinya dengan melakukan pap smear secara rutin untuk deteksi dini sebagai upaya pencegahan dan pengobatan kanker serviks sedapat mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Shiraz, R. Crawford, N. Egawa, H. Griffin, and J. Doorbar, "The early detection of cervical cancer. The current and changing landscape of cervical disease detection," *Cytopathology*, vol. 31, no. 4. Blackwell Publishing Ltd, pp. 258–270, Jul. 01, 2020. doi: 10.1111/cyt.12835.
- [2] M. G. Catur Yuantari, B. Widianarko, and H. Rya Sunoko, "Analisis Risiko Paparan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 2, pp. 239–245, 2015, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- [3] F. J. Altaf, "Cervical cancer screening with pattern of pap smear Review of multicenter studies," *Saudi Med journal*, vol. 27, no. 1, pp. 1498–1502, 2006, [Online]. Available: [www.smj.org.sa](http://www.smj.org.sa)
- [4] S. Consul, A. Agrawal, H. Sharma, A. Bansal, M. Gutch, and N. Jain, "Comparative study of effectiveness of Pap smear versus visual inspection with acetic acid and visual inspection with Lugol's iodine for mass screening of premalignant and malignant lesion of cervix," *Indian Journal of Medical and Paediatric Oncology*, vol. 33, no. 3, pp. 161–165, 2012, doi: 10.4103/0971-5851.103143.
- [5] G. Mastutik *et al.*, "Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto," *Majalah Obstetri dan Ginekologi*, vol. 23, no. 2, pp. 54–60, 2015.
- [6] M. M. Maelissa, H. Rahawarin, N. E. Kailola, V. Z. Latuconsina, and N. M. Sallatalohy, "Pap Smear as A Cervical Cancer Screening in Women of Childbearing Age in 2020.," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol. 8, no. 4, pp. 2157–2161, Oct. 2022, doi: 10.29303/jppipa.v8i4.2074.
- [7] I. M. Gusti, S. Gayatri, and A. S. Prasetyo, "The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency," *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, vol. 19, no. 2, pp. 209–221, Feb. 2022, doi: 10.36762/jurnaljateng.v19i2.926.
- [8] K. Gupta, N. P. Malik, V. K. Sharma, N. Verma, and A. Gupta, "Prevalence of cervical dysplasia in western Uttar Pradesh," *J Cytol*, vol. 30, no. 4, pp. 257–262, Oct. 2013, doi: 10.4103/0970-9371.126659.